

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Hal ini sesuai dengan definisi bank menurut A. Abdurrahman dalam bukunya kelembagaan perbankan (2007), menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada awalnya industri perbankan di Indonesia hanya berupa bank sentral dan bank konvensional, namun seiring berjalannya waktu mulailah terbentuk bank syariah yang berlandaskan prinsip syariah, yaitu menggunakan ketentuan dan hukum islam. Bahkan pertumbuhan bank syariah terus meningkat terbukti dengan mulai bertambahnya jumlah bank konvensional di Indonesia maupun negara lain yang membuka cabang syariah. Meskipun keberadaan bank syariah masih sangat minim bila dibandingkan dengan keberadaan bank konvensional, namun keberadaan bank syariah masih tetap berkembang.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia, seperti beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan

sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk Bank Muamalat menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Ema Rindawati (2007)).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi Bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi Bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Kinerja laporan keuangan bank menjadi faktor yang sangat penting bagi perbankan, karena kegiatan

utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam rangka memperoleh pendapatan. Bank Indonesia telah menerapkan aturan mengenai kesehatan perbankan. Kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank ada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia (Riyadi:2006).

Berikut ini adalah tabel kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2010-2015:

Tabel 1.1 Kinerja keuangan BUS dan BUK

Sumber: Statistik perbankan syariah dan statistik perbankan konvensional

Rasio (%)	Bank Umum Syariah						Bank Umum Konvensional					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015
CAR	16,7	16,63	14,13	14,42	15,74	14,09	17,18	16,61	16,17	15,91	19,57	20,28
ROA	1,59	1,79	2,14	2,00	0,79	0,89	2,86	3,03	3,80	3,87	2,85	2,29
NPL	3,02	2,52	2,22	2,62	4,33	4,73	2,56	2,17	2,33	2,12	2,16	2,49
LDR	87,60	88,94	100	100,32	91,50	96,52	75,21	78,77	79,84	86,70	89,42	88,46
BOPO	82,38	78,41	74,97	78,21	94,16	94,22	86,14	85,42	70,30	66,16	76,29	81,40

Tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dari tingkatan rasio. Dari segi permodalan bank umum syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan telah memenuhi standar kecukupan modal dari Bank Indonesia, yaitu 8%, sedangkan tidak ada selisih yang besar antara *CAR* perbankan Syariah dan *CAR* bank umum konvensional yaitu hanya sekitar 1%-6%.

Dari segi ROA baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah telah memenuhi standar terbaik bank Indonesia yaitu 1,5%. Untuk *NPL/NPF* bank umum syariah juga telah memenuhi standar BI yaitu kurang dari 5%, selain itu bank umum konvensional juga sama seperti bank umum syariah yang telah memenuhi standar Bank Indonesia. Untuk *LDR/FDR* bank umum syariah juga telah memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia yaitu antara 85%-110%, Namun Bank Umum Konvensional belum memenuhi standar dari Bank Indonesia, Untuk BOPO sendiri Bank Umum syariah telah memenuhi standar dari Bank Indonesia yaitu 92% yaitu pada tahun 2014-2015.

Laporan keuangan bank digunakan untuk menilai kondisi bank, laporan keuangan di analisa dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan

(Dendawijaya, 2009:121). Minimal *CAR* untuk saat ini sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006:161). Penelitian sebelumnya yang menggunakan *CAR* dalam penelitiannya dilakukan oleh Ari Setyaningsih (2013), Wahyu Isnainianto (2012) Menjelaskan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dalam penelitian ini juga menemukan bahwa nilai *CAR* pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan *CAR* pada bank syariah.

*Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank (Menurut Riyadi (2006:156)). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Siamat, 2005:50). Maka, semakin besar *ROA* suatu bank mencerminkan semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Manar Mahmood Al-gazzar (2014) menyimpulkan bahwa performa *ROA* bank syariah lebih unggul daripada bank konvensional. Sedangkan Iraj and Sudarsanan (2012), Ningtyas, dkk (2012) telah menemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Yakni *ROA* pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah.

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Meningkatnya angka kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu sebab penting menurunnya laba bank. Maksimal NPL yang diperkenankan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Jumlah kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan ketidakinginan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar maka semakin kecil NPL suatu bank semakin baik karena semakin sedikit cadangan untuk kerugian kredit bermasalah yang diperlukan sehingga bank dapat menghemat biaya sehingga potensi bank untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Penelitian yang pernah menggunakan NPL dalam mengukur kinerja bank dilakukan oleh Annisa Harum Sari (2013) menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dalam menghadapi resiko kreditnya. Sedangkan Anggraini(2012) menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara NPF bank syariah dan NPL konvensional, yakni NPF bank syariah lebih besar daripada NPF bank konvensional.

Menurut Riyadi (2007:165) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat oleh bank yang bersangkutan. Bank Indonesia menetapkan tingkat likuiditas suatu bank dianggap sehat apabila LDR nya antara 78% sampai 92% (SE

Bank Indonesia, 2013). Semakin tinggi *LDR* (maksimal 92%) suatu bank mencerminkan bank mampu menyalurkan dana pihak ketiga secara efektif sehingga kinerja bank meningkat. Namun, jika *LDR* suatu bank melebihi batas maksimal (diatas 92%) maka bank tersebut tidak sehat. Penelitian sejenis yang pernah menggunakan variable *LDR* ditulis oleh Damara Andri Nugraha (2014), Wahyu Isnainianto (2012) menemukan bahwa *FDR* bank syariah lebih sehat daripada *LDR* bank konvensional.

*BOPO* atau sering disebut sebagai rasio efisiensi. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Riyadi, 2007:159). Rasio *BOPO* akan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin baiknya kinerja manajemen suatu bank dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Namun jika angka rasio ini semakin meningkat hal itu mencerminkan ketidak efisienan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga memungkinkan terjadinya kerugian. Penelitian yang dilakukan Angraini (2012), Ningsih (2012), Nalili (2013) menunjukkan bahwa bank syariah memiliki rata-rata *BOPO* lebih besar di bandingkan bank konvensional dari tahun 2002-2011. Hal ini menyimpulkan bahwa kinerja Bank syariah lebih baik daripada bank konvensional karena semakin rendah nilai *BOPO* maka semakin bagus kualitasnya.

Saat ini cukup banyak bank konvensional yang mendirikan cabang bersifat syariah sehingga hal ini membuat makin banyaknya jumlah bank syariah di Indonesia.

Hal ini menjadi hal yg menarik bagi penulis untuk dibahas, apakah ini disebabkan oleh kinerja keuangan bank bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan bank konvensional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA BERDASARKAN MODAL INTI (BUKU I, BUKU II, DAN BUKU III) PERIODE 2010-2015”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan di bahas ialah :

- a. Apakah ada perbedaan CAR pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada BUKU I, pada BUKU II, dan pada BUKU I, II, III Selama periode 2010-2015?
- b. Apakah ada perbedaan ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada BUKU I, pada BUKU II, dan pada BUKU I, II, III Selama periode 2010-2015?
- c. Apakah ada perbedaan NPL/NPF pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada BUKU I, pada BUKU II, dan pada BUKU I, II, III Selama periode 2010-2015?



- d. Apakah ada perbedaan LDR/FDR pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada BUKU I, pada BUKU II, dan pada BUKU I, II, III Selama periode 2010-2015?
- e. Apakah ada perbedaan BOPO pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada BUKU I, pada BUKU II, dan pada BUKU I, II, III Selama periode 2010-2015?

### **1.3 Batasan Masalah**

Perlu adanya batasan masalah dalam suatu penelitian agar penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus. Dalam penelitian ini penulis membandingkan kinerja keuangan Bank umum syariah dan Bank umum Konvensional. Batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Bank yang diteliti yakni Bank syariah dan Bank Konvensional yang termasuk kedalam kelompok BUKU I, II, dan III . Maka dari kriteria tersebut maka penulis akan meneliti sebanyak 11 Bank Syariah dan 11 Bank Konvensional yang termasuk kedalam BUKU I, II dan III. Selain itu penulis juga akan melakukan perbandingan pada masing-masing BUKU, yakni Bank Syariah dan Bank Konvensional pada BUKU I, serta Bank Syariah dan Bank Konvensional pada BUKU II. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti tidak membandingkan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada BUKU III, hal tersebut dikarenakan

data yang ada pada bank BUKU III tidak mencukupi untuk diolah menggunakan output SPSS 23.

2. Pengukuran kinerja perbankan yang diteliti ada 5. Yakni rasio kecukupan modal menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, rasio kredit bermasalah menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* untuk bank konvensional dan *Non Performing Financing (NPF)* untuk bank syariah, rasio likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk bank konvensional dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk bank syariah, terakhir rasio efisiensi menggunakan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).
3. Dalam penelitian ini Pengolahan data dilakukan menggunakan output SPSS 23. Untuk pengujian nya pertama-tama penulis melakukan uji normalitas, lalu untuk melakukan komparasi kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah apabila data terdistribusi normal maka menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) dan apabila data tidak terdistribusi normal menggunakan *Mann-Whitney test*.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui Rumusan masalah dan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank umum syariah dan kinerja keuangan Bank umum konvensional pada BUKU I, BUKU II, dan BUKU I, II, III di Indonesia.

Indonesia Banking School

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui dan memahami lebih dalam perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia serta perbandingan kinerja keuangan di antara keduanya secara Real dan membandingkannya dengan teori-teori yang didapat dari literatur maupun dari mata kuliah yang diajarkan kepada penulis.

### 2. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memacu industri perbankan konvensional yang belum memiliki produk perbankan syariah untuk mulai membuka unit usaha syariah untuk memfasilitasi masyarakat muslim yang ingin menggunakan jasa perbankan dengan prinsip yang sesuai dengan aturan syariah, serta diharapkan dapat memacu perbankan syariah untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional yang lebih banyak dan lebih dulu ada.

### 3. Bagi Pembaca

Dengan membaca penelitian ini diharapkan menambah wawasan pembaca mengenai Bank umum syariah dan Bank umum konvensional.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian bank, perkembangan bank syariah di Indonesia, serta menyajikan tabel kinerja keuangan (tahunan) bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2010-2015 yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dan statistik perbankan konvensional, lalu pada bab ini penulis menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia, dan manfaat penelitian bagi penulis, perbankan, dan pembaca, serta sistematika penulisan skripsi yang berjudul “ANALISIS PERBEDAAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA BERDASARKAN MODAL INTI (BUKU I, BUKU II, DAN BUKU III) PERIODE 2010-2015”

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang pengertian dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Pembahasan berikutnya adalah mengenai kegiatan usaha dan prinsip-prinsip dari bank syariah, serta teori pengukuran kinerja bank yang ditekankan pada perhitungan rasio keuangan bank (*financial ratio*). Selanjutnya disajikan pula penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, kerangka pikir dan hipotesis yang merupakan dugaan awal dari hasil penelitian.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Lalu mendeskripsikan objek dalam penelitian yang dibuat adalah kinerja perbankan tahun 2010-2015.

#### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan secara detail tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keterbatasan penelitian, adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.